

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan Kota (*Urban Development*) dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang menyeluruh, yaitu menyangkut segala perubahan di dalam masyarakat kota secara menyeluruh, baik perubahan sosial ekonomi, sosial budaya, maupun perubahan fisik (Hendarto,1997). Perkembangan suatu kota pada hakekatnya dipengaruhi oleh pertumbuhan, dimana kota sebagai wadah fisik yang berkembang dan bertumbuh dari segala macam kegiatan masyarakat kota. Perkembangan kota mengalami proses perubahan yang cenderung maju dari tahun ke tahun. Perkembangan kota juga sangat dipengaruhi oleh keterkaitan pembangunan dan pertumbuhan, baik antara sektor maupun antara wilayah yang dimana kegiatan pembangunan itu sedang berlangsung.

Pertumbuhan kota adalah perubahan fisik kota yang menyebabkan adanya perkembangan kota. Pertumbuhan kota juga ditandai dari peningkatan jumlah penduduk yang mengakibatkan aktifitas sosial ekonomi meningkat. Peningkatan aktivitas ini mendorong pembangunan infrastruktur penunjang aktivitas. Kebutuhan akan ruang pun semakin bertambah sehingga lahan terbangun menjadi semakin luas dan lahan tidak terbangun menjadi sedikit. Kota tumbuh dan berkembang mencapai daerah *hinterland*. Salah satu cara untuk melihat kota yang pertumbuhan dan perkembangan kota, yaitu dengan luas lahan yang terbangun, dimana semakin besar persentase luas lahan terbangun berbanding terbalik dengan

lahan tidak terbangun maka kota tersebut dikatakan semakin berkembang dan apabila lahan tidak terbangun berbanding terbalik dengan lahan terbangun maka kota tersebut dikatakan tidak berkembang. Perkembangan Kota juga menyebabkan munculnya pusat-pusat pertumbuhan baru guna mencukupi kebutuhan dan memudahkan aktivitas masyarakat kota.

Pertumbuhan dan perkembangan kota pada dasarnya menggambarkan proses berkembangnya suatu kota. Pertumbuhan mengacu pada pengertian secara kuantitas, yang dalam hal ini diindikasikan oleh besaran faktor produksi yang dipergunakan oleh sistem ekonomi kota tersebut. Semakin besar produksi berarti ada peningkatan permintaan. Sedangkan perkembangan yang mengacu pada kualitas. Dari pertumbuhan dan perkembangan tersebut akan menciptakan pusat-pusat kegiatan atau pusat pertumbuhan.

Pusat pertumbuhan dapat diartikan sebagai suatu wilayah atau kawasan yang pertumbuhannya sangat pesat sehingga dapat dijadikan sebagai pusat pembangunan yang mempengaruhi terhadap kawasan-kawasan lain disekitarnya. Melalui pengembangan kawasan pusat-pusat pertumbuhan ini, diharapkan terjadi proses interaksi dengan wilayah-wilayah lain disekitarnya. Dari proses interaksi tersebut menyebabkan perkembangan dan pertumbuhan kota kembali memunculkan pusat pertumbuhan baru yang letaknya tidak harus berdekatan dengan pusat pertumbuhan sebelumnya oleh karena itu pusat pertumbuhan atau pusat kegiatan dari sebuah wilayah atau kota akan menjadi banyak. Seperti yang dikemukakan oleh *C.D. Harris dan F.L. Ulman (1945)* dalam Jayadinata (1999), bahwa kebanyakan kota-kota besar tidak tumbuh dalam ekspresi keruangan yang

sederhana, yang hanya ditandai oleh satu pusat kegiatan saja (*unicentered*) namun terbentuk sebagai suatu produk perkembangan dan integrasi yang berlanjut terus-menerus dari jumlah pusat-pusat kegiatan yang terpisah satu sama lain dalam suatu system perkotaan (*multi centered theory*).

Pekanbaru adalah salah satu kota di Indonesia yang menjadi ibukota baik pemerintahan maupun ekonomi Provinsi Riau. Pertumbuhan Kota Pekanbaru juga menunjukkan bahwa Kota Pekanbaru sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dapat dilihat dari penampakan fisik kota yang sedang melakukan pembangunan dimana-mana baik Infrastruktur dasar maupun penunjang aktivitas masyarakat.

Pertumbuhan Kota Pekanbaru juga semakin menunjukkan bahwa Kota Pekanbaru sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dapat dilihat dari jumlah penduduk Kota Pekanbaru yang merupakan jumlah penduduk yang tertinggi dibandingkan kabupaten/kota yang lain di Provinsi Riau, yaitu sebesar  $\pm 1.038.118$  jiwa dengan laju pertumbuhan sebesar  $\pm 15,63$  %. Kemudian dilihat dari kenampakan fisik kota sedang melakukan pembangunan dimana-mana. Dari berbagai pertumbuhan perkembangan tersebut, menciptakan pusat-pusat pertumbuhan yang memberi pengaruh besar terhadap perkembangan maupun pertumbuhan dan perkembangan kota. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No. 19 Tahun 2012 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Pekanbaru Tahun 2012 - 2017, Kota Pekanbaru dibagi atas 5 wilayah pembangunan, yaitu :

**Tabel 1.1**  
**Wilayah Pembangunan di Kota Pekanbaru**

<b>WILAYAH PENGEMBANGAN</b>	<b>CAKUPAN</b>	<b>ARAHAN DAN RENCANA FUNGSI</b>
<b>WP – I</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Pekanbaru Kota</li> <li>• Kec. Senapelan</li> <li>• Kec. Limapuluh</li> <li>• Kec. Sukajadi</li> <li>• Kec. Sail</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Pusat Kegiatan Perdagangan dan Jasa Kepadatan Tinggi;</li> <li>– Pusat Kegiatan Jasa Perkantoran Lokal, Regional dan Internasional;</li> <li>– Pusat Kegiatan Pemerintahan Provinsi;</li> <li>– Pusat Kegiatan Pemerintahan Kota;</li> <li>– Kawasan Permukiman Kepadatan Tinggi;</li> </ul>
<b>WP – II</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Rumbai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Pusat Kegiatan Olahraga;</li> <li>– Kawasan Pendidikan;</li> <li>– Kawasan Permukiman;</li> <li>– Kawasan Perdagangan;</li> <li>– Pusat Kegiatan Industri Kecil;</li> <li>– Kawasan Pertanian</li> <li>– Kawasan Lindung</li> </ul>
<b>WP – III</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Rumbai Pesisir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Kawasan Lindung ;</li> <li>– Kawasan Permukiman;</li> <li>– Pusat Kegiatan Pariwisata;</li> <li>– Kawasan Industri;</li> <li>– Kawasan Pergudangan.</li> </ul>
<b>WP – IV</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Tenayan Raya</li> <li>• Kec. Bukit Raya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Kawasan Permukiman;</li> <li>– Kawasan Pemerintahan;</li> <li>– Pusat Kegiatan Industri;</li> <li>– Pusat Kegiatan Pergudangan;</li> <li>– Kawasan Perdagangan;</li> <li>– Pusat Kegiatan Pemerintahan;</li> <li>– Kawasan Pariwisata;</li> <li>– Kawasan Pertanian</li> </ul>
<b>WP – V</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Marpoyan Damai</li> <li>• Kec. Tampan</li> <li>• Kec. Payung Sekaki</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Pusat Kegiatan Pendidikan Tinggi;</li> <li>– Kawasan Permukiman;</li> <li>– Pusat Kegiatan Industri Kecil;</li> <li>– Kawasan Perkantoran;</li> <li>– Kawasan Perdagangan</li> </ul>

*Sumber: Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No.19 Tahun 2012*

Dari uraian tabel diatas sistem pusat pelayanan dibentuk atas pusat pelayanan kota dan beberapa sub pusat pelayanan kota dan beberapa pusat pelayanan lingkungan. Pusat pelayanann kota berkembang dan membentuk pusat pelayanan baru. Pembentukan pusat pelayanan baru akan menimbulkan suatu pertumbuhan yang terjadi pada wilayah pengembangan. Pertumbuhan yang terjadi semakin pesat dan berkembang hingga kewilayah sekitarnya.



Salah satu wilayah pengembangan yang menjadi pusat pelayanan dan terlihat sangat pesat pertumbuhannya adalah Kecamatan Tampan. Berdasarkan dokumen Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru yaitu, Pekanbaru Dalam Angka 2016. Jumlah penduduk tertinggi di Kota Pekanbaru sebesar  $\pm 201.282$  jiwa pada tahun 2015 dan laju pertumbuhan sebesar  $\pm 18,58$  % berada di Kecamatan Tampan. Dengan jumlah penduduk Kecamatan Tampan yang begitu besar dibandingkan wilayah lain maka ada banyak potensi kegiatan yang dapat dilakukan. Kegiatan-kegiatan tersebut yang akan menciptakan pusat-pusat yang menjadikan Kecamatan Tampan sebagai pusat pertumbuhan. Kegiatan yang dilakukan dengan fungsi pelayanan dalam bidang pendidikan, perkantoran, pemerintahan, industri, perdagangan dan permukiman pada daerah pelayanannya. Dari kegiatan pelayanan tersebut menimbulkan beberapa dampak maupun pengaruh yang signifikan bagi masyarakat Kecamatan Tampan. Dengan adanya permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk membahas pengaruh dari pusat pertumbuhan terhadap perkembangan kota dan kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Tampan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, dapat dilihat bahwa pokok permasalahan yang mempengaruhi pusat pertumbuhan di Kecamatan Tampan antara lain:

- a. Perubahan guna lahan akibat pertumbuhan jumlah penduduk.

Pertumbuhan penduduk menimbulkan banyak dampak terhadap Kecamatan Tampan salah satunya adalah kebutuhan ruang akan bertambah dan perubahan lahan akan terjadi. Dari perubahan tersebut juga menimbulkan pengaruh bagi perkembangan kota secara umum. Maka perlu adanya pengkajian perubahan lahan apa saja yang terjadi di Kecamatan Tampan dan apa pengaruhnya terhadap perkembangan Kota Pekanbaru?

- b. Masih kurangnya fasilitas pelayanan melalui sarana sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tampan.

Kondisi Kecamatan Tampan yang memiliki jumlah penduduk yang meningkat menyebabkan kebutuhan akan fasilitas pelayanan melalui sarana sosial ekonomi masyarakat juga akan bertambah seiring pertambahan jumlah penduduk tersebut. Maka dari itu, perlu adanya identifikasi mengenai kebutuhan fasilitas pelayanan tersebut. Apakah fasilitas pelayanan tersebut sudah mencukupi dan bagaimana kebutuhan fasilitas pelayanan untuk kedepannya?

- c. Perubahan perilaku sosial ekonomi masyarakat dengan adanya pusat pertumbuhan.

Penambahan fasilitas pelayanan akan menciptakan pusat pertumbuhan yang dapat mempengaruhi masyarakat baik melalui aspek ekonomi maupun sosial masyarakat. Maka dari itu, perlu adanya identifikasi mengenai pengaruh pusat pertumbuhan terhadap sosial ekonomi

masyarakat. Bagaimana keadaan sosial ekonomi masyarakat dengan adanya pusat pertumbuhan tersebut?

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini ialah meningkatnya jumlah penduduk yang disebabkan oleh adanya migrasi dan urbanisasi, sehingga meningkat juga aktifitas pelayanan masyarakat Kecamatan Tampan baik dari aspek sosial maupun ekonomi. Dari peningkatan aktifitas tersebut terjadi pemusatan kegiatan yang dikenal dengan pusat pertumbuhan di Kecamatan Tampan kemudian dari adanya pusat pertumbuhan tersebut akan menimbulkan pengaruh terhadap perkembangan kota. Selain itu adanya pusat pertumbuhan dengan berbagai kegiatan masyarakat juga akan menimbulkan pengaruh terhadap sosial ekonomi masyarakat baik negatif maupun positif.

### **1.3. Tujuan dan Sasaran**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah “Mengidentifikasi pengaruh pusat pertumbuhan terhadap perkembangan kota dari sudut pandang aspek sosial dan ekonomi masyarakat”, sehingga dapat diketahui bagaimana pengaruh dari pusat pertumbuhan terhadap perkembangan kota dan sosial ekonomi masyarakat yang ada di Kecamatan Tampan, Pekanbaru.

### 1.3.2. Sasaran Penelitian

Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi kondisi perkembangan guna lahan Kecamatan Tampan;
- b. Mengitung tingkat kebutuhan akan sarana sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tampan;
- c. Mengidentifikasi pengaruh pusat pertumbuhan terhadap perkembangan Kota Pekanbaru dan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tampan.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan masukan terhadap peneliti saat ini maupun selanjutnya, akademisi dan pemerintah daerah sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi Peneliti  
Sebagai dasar untuk mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan untuk dapat diimplementasikan dalam penelitian ini maupun pada dunia kerja nantinya. Dapat mengetahui dan memahami bahwa kondisi lapangan tidak semuanya sesuai dengan teori yang telah dipelajari.

- b. Manfaat bagi Akademisi

Dapat memberi wawasan secara teoritis dan praktikal terhadap ilmu perencanaan wilayah dan kota dalam mengkaji pengaruh pusat pertumbuhan terhadap perkembangan kota dan sosial ekonomi masyarakat. Selain itu juga sebagai bahan acuan serta referensi untuk



penelitian selanjutnya maupun kajian akademisi sebagai pendukung kemajuan.

c. Manfaat bagi Pemerintah

Sebagai referensi acuan untuk melakukan kajian tentang pertimbangan dalam menentukan dan menyusun kebijakan pada proses perkembangan dan pembangunan Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru dan sekitarnya.

d. Manfaat bagi Masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan atau potensi dan dampak pusat pertumbuhan pada wilayah tempat tinggal dan dapat membuat suatu rencana yang dapat mendukung kehidupan masyarakat dalam beberapa waktu kedepan.

### **1.5. Ruang Lingkup Wilayah Penelitian**

Dalam penelitian ini, ruang lingkup wilayah bertujuan untuk membatasi lingkup wilayah kajian. Ruang lingkup wilayah penelitian dibagi atas ruang lingkup wilayah makro dan mikro, yaitu Kota Pekanbaru sebagai Wilayah Makro dan Kecamatan Tampan sebagai wilayah mikro. Berikut sekilas gambaran untuk wilayah makro dan mikro.

### 1.5.1. Ruang Lingkup Makro

Kota Pekanbaru memiliki 12 Kecamatan dan 58 Kelurahan dengan luas wilayah Kota Pekanbaru 632,26 Km<sup>2</sup>. Adapun batas administrasi Kota Pekanbaru sebagai berikut:

- a. Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar
- b. Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
- c. Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan
- d. Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Kampar

### 1.5.2. Ruang Lingkup Mikro

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang merupakan salah satu pusat pertumbuhan yang ada di Pekanbaru. Kecamatan Tampan secara administrasi terdiri dari 4 (Empat) Kelurahan, yaitu Kelurahan Simpang Baru, Kelurahan Sidomulyo Barat, Kelurahan Tuah Karya dan Kelurahan Delima.

Adapun batas-batas administrasi dari Kecamatan Tampan adalah:

- a. Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Payung Sekaki
- b. Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Kampar
- c. Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Kampar
- d. Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Marpoyan Damai

**Gambar 1.1 Peta Wilayah Makro**



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

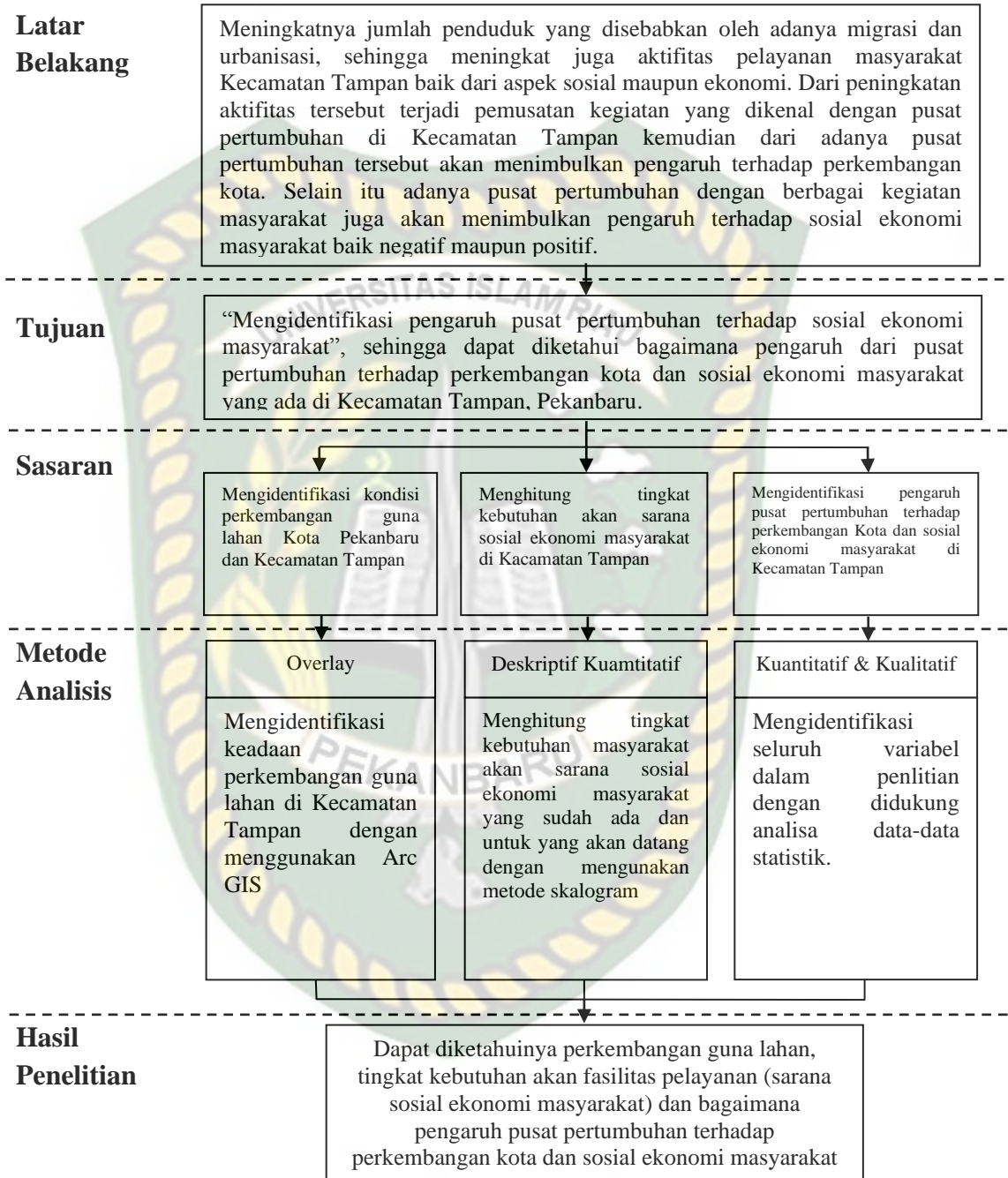
**Gambar 1.2 Peta Wilayah Mikro**



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**



## 1.6. Kerangka Pemikiran



Sumber: Hasil Analisa, 2017

**Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran**

## 1.7. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan Laporan Penelitian ini dibagi kedalam enam Bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Dalam bab pendahuluan ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup wilayah dengan melampirkan peta administrasinya, Kerangka Pemikiran dan sistematika pembahasan.

### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Dalam bab tinjauan pustaka ini menguraikan tentang defenisi pengaruh, defenisi pusat pertumbuhan serta terori-teori terkait seperti teori kutub pertumbuhan, teori konsentrik, teori sektor, teori tempat pemusatan, teori pusat berganda, kemudian defenisi pekermbangan kota serta teori-teori terkait perkembangan kota, defenisi sosial dan ekonomi serta teori terkait.

### **Bab III Metode Penelitian**

Pada bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, metode pengolahan dan analisis data, definisi operasional dan kerangka pikir penelitian.

### **Bab IV Gambaran Umum Wilayah Penelitian**

Bab ini menjelaskan mengenai Gambaran Umum Wilayah Kajian baik itu wilayah makro atau Kota pekanbaru dan Wilayah mikro atau Kecamatan Tampan.

Gambaran umum berupa kondisi fisik, kependudukan dan penggunaan lahan pada Kota Pekanbaru dan Kecamatan Tampan sesuai data yang telah di peroleh.

### **Bab V Hasil Dan Pembahasan**

Bab ini menjelaskan mengenai hasil dan pembahasan dari pengolahan data, baik data spasial maupun data statistik wilayah kajian. Pembahasan yang dilakukan dijabarkan berdasarkan sasaran yang ingin diperoleh dengan metode yang telah ditentukan, sehingga hasil dari pengolahan data dan pembahasannya dapat mencapai tujuan.

### **Bab VI Penutup**

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran, dimana kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil yang ditemukan kemudian disusun berdasarkan sasaran-sasaran yang ada. Saran pada bab ini hanya memberi masukan kepada peneliti selajutnya.